

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan peserta didik dalam menerima, merespon, mengembangkan materi serta mengaplikasikan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada guru terkesan merugikan peserta didik terutama peserta yang berkemampuan rendah. Peserta didik terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar. Untuk itu, maka perlu kiranya guru mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Saat ini telah banyak muncul model-model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran ARCS. Model Pembelajaran ARCS merupakan akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevan), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik sehingga menghasilkan

pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi peserta didik. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi peserta didik terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008:28) motivasi sangat penting dalam belajar karena motivasi dapat mendorong peserta didik mempersepsi informasi dalam bahan ajar. Sebagus apa pun rancangan bahan ajar, jika peserta didik tidak termotivasi maka tidak akan terjadi peristiwa belajar karena peserta didik tidak akan mempersepsi informasi dalam bahan ajar tersebut. Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar, maka penerapan model pembelajaran ARCS ini sangat efektif dipergunakan karena model pembelajaran ARCS ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP merupakan Konsep kurikulum yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan

minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.

2. KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi

Dalam KTSP Matematika merupakan salah satu muatan untuk mencapai tujuan dari KTSP, tujuan pembelajaran matematika di SD seperti yang diuraikan dalam kurikulum 2006, agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu : memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan karakteristik KTSP yang berorientasi pada hasil belajar serta penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar, maka betapa pentingnya hasil belajar dalam proses belajar mengajar karena hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai ukuran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat terjadi jika peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik, sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi sehingga seorang guru dapat menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta membantu guru untuk menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Hasil belajar sangat penting bagi peserta didik karena dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program pengembangan kepribadian ataupun untuk penjurusan. Hasil belajar juga dapat menjadi kebanggaan bagi peserta didik, karena peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.

Sesuai dengan kondisi dilapangan yang telah di obeservasi oleh peneliti di SDN 3 Lembang hasil peserta didik pada pembelajaran perbandingan dan Skala

kurang memuaskan. Dari pengamatan peneliti kebanyakan dari peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata tersebut, disebabkan kesulitan dalam menerima konsep perbandingan dan skala, belum memahami penyederhanaan pecahan, satuan ukuran panjang dan bagai mana mengkonversikan satuan panjang tersebut. Dari soal-soal yang diberikan guru banyak peserta didik mendapat kesalahan hanya karena belum memahami konsep konsep penunjang seperti penyederhanaan pecahan, mengkonversikan ukuran panjang dan tidak memahami soal dalam bentuk cerita. Hal ini dapat dilihat dalam pekerjaan peserta didik di bawah ini,

1. Seorang arsitek merancang gedung dengan tinggi 50 meter. Dia ingin menggambar denah gedung dengan tinggi 40 cm. Berapa skala gambar tersebut?

2. Kota Ruteng dan Bajawa berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak kedua kota 75 km. Jika provinsi tersebut digambar pada peta berskala 1 : 2.500.000, berapa jarak kedua kota itu pada peta?

3. Jarak kota Purwokerto dengan kota Surakarta 176 km. Jika kamu gunakan skala 1 : 4.400.000, berapa sentimeter jarak kedua kota tersebut akan kamu gambar?

4. Ukurlah jarak kecamatan lawetan dengan kecamatan jember pada peta di atas dengan penggaris. Jika skala peta di samping 1 : 200.000, berapa kilometer jarak sebenarnya kecamatan lawetan dengan kecamatan jember?

5. Jarak kota A dan B pada peta 12 cm. Skala peta itu 1 : 1.500.000. Deni naik sepeda motor berangkat dari kota A pukul 06.15 menuju kota B. Kecepatan rata-rata 45 km per jam. Pukul berapa Deni tiba di kota B?

Handwritten student work:

1.  $\frac{50}{40} = \frac{50000}{4000} = 1250$   $\frac{40 \text{ cm}}{50 \text{ m}} = \frac{40}{5000} = \frac{1}{1250}$   $40 \text{ cm} \cdot 1250 = 5000 \text{ cm} = 50 \text{ m}$   $40 \text{ cm} - 10 \text{ cm} = 30 \text{ cm}$  jadi: manggambar gedung = 100 m X

2.  $\frac{1}{2.500.000} = \frac{75 \text{ km}}{x}$   $x = 75 \cdot 2.500.000 = 187.500.000$  jadi: jarak gedung seluruh X

3. X

4. X

5. X

Gambar 1.1  
Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal, seperti pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher Oriented*) bukan berpusat pada peserta didik (*student oriented*), penyampaian materi dari guru yang kurang menarik, pembelajaran yang selalu berpatokan sama buku (*text book*) tanpa memperhatikan perkembangan atau situasi saat ini. Penyebab lainnya adalah penyampaian materi masih menggunakan cara yang konvensional seperti ceramah yang terus menerus sehingga menjadikan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Akibat dari pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan peserta didik main-main dibelakang.

Jika hal ini berlanjut maka peserta didik akan mendapatkan kesulitan pada pelajaran matematika berikutnya. Karena pelajaran matematika mempunyai konsep-konsep yang saling berhubungan. Apabila salah satu konsep tidak dipahami akan mengalami masalah pada pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga anggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dapat terhapuskan. Selain kemampuan kognitif, peserta didik juga harus dilatih kemampuan afektif dan psikomotornya. Artinya selain meningkatkan pengetahuan (kognitif), dalam belajar matematika peserta didik perlu mengetahui penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction*). Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence, and Satisfaction*) pada peserta didik SD.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence and Satisfaction*)?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence and Satisfaction*)?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence and Satisfaction*)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence and Satisfaction*)

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence and Satisfaction*)
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence, and Satisfaction*)

Dan untuk mengetahui penilaian peserta didik dan guru terhadap model dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence, and Satisfaction*) yang digunakan dalam pembelajaran matematika, sehingga jika memungkinkan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peserta didik**

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika maupun pada mata pelajaran yang lain, serta meningkatkan minat dan aktifitas belajar peserta didik secara individu, berkelompok, meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dengan dorong motivasi pada model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence, and Satisfaction*), meningkatkan perkembangan sosial peserta didik melalui belajar kelompok dengan sesamanya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pelajaran matematika yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi matematika. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya, serta menambah wawasan dan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran arcs.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevansi, Confidence, and Satisfaction*).

## **E. Definisi Operasional**

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Model ARCS merupakan akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevan), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan menimbulkan

rasa puas dalam diri peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi peserta didik.

## 2. Hasil belajar

Pendekatan dalam pembelajaran yang bervariasi yang mengundang kreatifitas peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif peserta didik dalam matematika pada pokok bahasan Perbandingan dan Skala setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan skor hasil tes setelah pembelajaran.

